

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENERAPAN KEPEMILIKAN
SERTIFIKAT TENAGA TERAMPIL KONSTRUKSI
PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA
TANGERANG SELATAN**



**LUKE TANTRADINATA
NPM : 2016410095**

PEMBIMBING: Dr. Anton Soekiman, Ir., M.T., M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
FEBRUARI 2021**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENERAPAN KEPEMILIKAN
SERTIFIKAT TENAGA TERAMPIL KONSTRUKSI
PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA
TANGERANG SELATAN**



LUKE TANTRADINATA
NPM : 2016410095

PEMBIMBING: Dr. Anton Soekiman, Ir., M.T., M.Sc.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
FEBRUARI 2021

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENERAPAN KEPEMILIKAN
SERTIFIKAT TENAGA TERAMPIL KONSTRUKSI PADA
PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA TANGERANG SELATAN**



**LUKE TANTRADINATA
NPM : 2016410095**

**Bandung, 17 Februari 2021
PEMBIMBING:**

Dr. Anton Soekiman, Ir., M.T., M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
FEBRUARI 2021**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Luke Tantradinata

NPM : 2016410095

Program Studi : Jurusan Teknik Sipil

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR PENERAPAN KEPEMILIKAN SERTIFIKAT TENAGA TERAMPIL KONSTRUKSI PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA TANGERANG SELATAN.

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen pembimbing. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan: di Tangerang

Tanggal: 26 Januari 2021



Luke Tantradinata (2016410095)

ANALISIS FAKTOR PENERAPAN KEPEMILIKAN SERTIFIKAT TENAGA TERAMPIL KONSTRUKSI PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA TANGERANG SELATAN

**Luke Tantradinata
NPM: 2016410095**

**Pembimbing: Dr. Anton Soekiman, Ir., M.T., M.Sc.
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
JANUARI 2021
ABSTRAK**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proyek konstruksi adalah kualitas Sumber Daya Manusia di dalamnya. Jumlah tenaga kerja konstruksi terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan perkembangan sektor konstruksi di Indonesia yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, setiap tenaga kerja konstruksi yang bekerja di bidang jasa konstruksi, baik di level ahli maupun terampil, wajib memiliki sertifikat kompetensi kerja. Selain itu, para penyedia jasa juga diwajibkan untuk mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi kerja. Namun, statistik berkata bahwa dari 8,3 juta lebih pekerja konstruksi yang tersebar di berbagai proyek konstruksi, hanya sekitar 7,4% yang memiliki sertifikat. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan sertifikat keterampilan tenaga terampil yang tersebar pada 3 proyek konstruksi di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada responden tenaga terampil. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil Skala Likert, lalu dianalisis secara deskriptif. Kuesioner memiliki 4 variabel dengan total 19 indikator penilaian yang dibentuk berdasarkan jurnal dan penelitian terdahulu. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kepemilikan sertifikat bagi tenaga terampil masih belum menghasilkan implementasi yang tepat di proyek konstruksi.

Kata Kunci Tenaga Terampil Konstruksi, Sertifikat Keterampilan Kerja (SKTK), Skala Likert



ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF CERTIFICATE OWNERSHIP FOR SKILLED CONSTRUCTION WORKERS IN THE CONSTRUCTION PROJECTS IN SOUTH TANGERANG

Luke Tantradinata
NPM: 2016410095

Advisor: Dr. Anton Soekiman, Ir., M.T., M.Sc.

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING DEPARTMENT OF CIVIL
ENGINEERING

(Accredited by SK BAN-PT Number: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

JANUARY 2021

ABSTRACT

One of the factors that influence the success of a construction project is the quality of Human Resources in it. The number of construction workers continues to increase every year with the development of the construction industry in Indonesia which has also increased every year. According to UU RI No. 2, 2017, concerning Construction Services, both experts and skilled workers who work in the field of construction services are required to have work competency certificates. In addition, construction services providers are also required to employ workers who have work competency certificates. However, statistics say that of the more than 8.3 million construction workers spread across various construction projects, only about 7.4% are certified. In this study, an analysis will be carried out related to the factor that affects the ownership of work skills certificates for skilled construction workers spread across 3 construction projects in South Tangerang. This study used the method of distributing questionnaires to the skilled worker respondents. Data processing is performed by using validity test, reliability test, and the interpretation of the Likert Scale, and then analyzed descriptively. The questionnaire has 4 variables with a total of 19 assessment indicators which are formed based on journals and previous researches. From the analysis conducted, it can be concluded that the application for the certificate ownership of skilled construction workers has not resulted in a proper implementation in construction projects.

Keywords: Skilled Construction worker, Work Skills Certificate, Likert Scale



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penerapan Sertifikat Tenaga Terampil Konstruksi Pada Proyek Konstruksi di Kota Tangerang Selatan” dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan tahap pendidikan Sarjana Teknik Sipil di Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis.

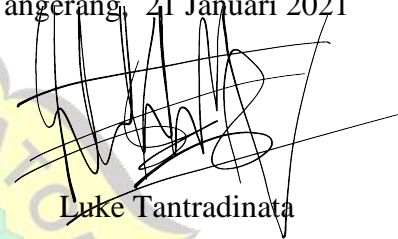
Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis melalui berbagai kesulitan dan kendala. Namun, berkat bimbingan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun non-materi, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. A. Anton Soekiman M.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing atas kesabarannya yang telah membimbing, dan memberikan masukan selama penulisan skripsi.
2. Seluruh Dosen Komunitas Pusat Studi Manajemen dan Rekayasa Konstruksi atas segala masukan dan nasehat yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung.
3. Keluarga penulis, Bapak, Ibu dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan doa, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Rama Imantaka sebagai sepupu penulis yang senantiasa menemani mencari lokasi survei di masa yang sulit ini.
5. Ibu Anastasia sebagai staff akademik Tata Usaha yang selalu siap sedia membuatkan surat izin untuk survei skripsi ini.
6. Bapak Fernando dan Bapak Andre selaku *HSE Manager* yang memberikan arahan pada saat pengambilan data di lokasi proyek.
7. Seluruh tenaga terampil konstruksi yang sudah mau dan bersedia menjadi informan atau responden dalam penelitian ini.
8. Christian, Audi, dan Andre yang sebagai teman penulis yang selalu mendukung dan menghibur di masa-masa tersulit.

9. Seluruh rekan-rekan Teknik Sipil UNPAR Angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, doa serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

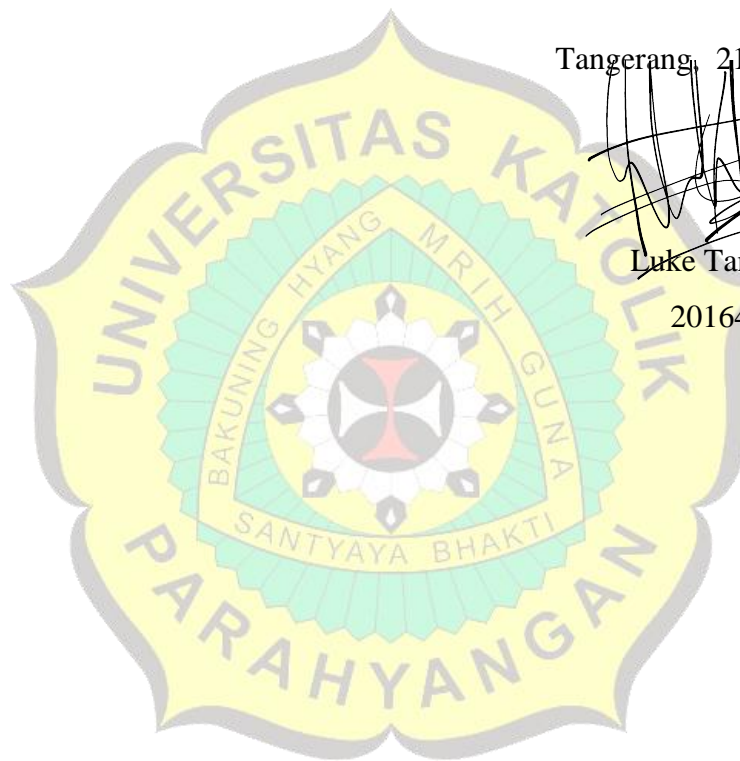
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya di kemudian hari. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Tangerang, 21 Januari 2021



Luke Tantradinata

2016410095



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-1
1.1 Latar Belakang.....	1-1
1.2 Rumusan Masalah.....	1-4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	1-5
Tujuan.....	1-5
Manfaat.....	1-5
1.4 Ruang Lingkup Pembahasan.....	1-5
1.5 Sistematika Penulisan.....	1-6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	2-1
2.1 Tinjauan Umum Tentang Lisensi dan Sertifikasi Profesi.....	2-1
2.2 Proyek Konstruksi.....	2-2
2.3 Pekerjaan Konstruksi.....	2-2
2.4 Tenaga Kerja Konstruksi.....	2-3
2.4.1 Tenaga Ahli Konstruksi.....	2-3
2.4.2 Tenaga Terampil Konstruksi.....	2-4
2.5 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK).....	2-4
2.5.1 Tugas Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK).....	2-5

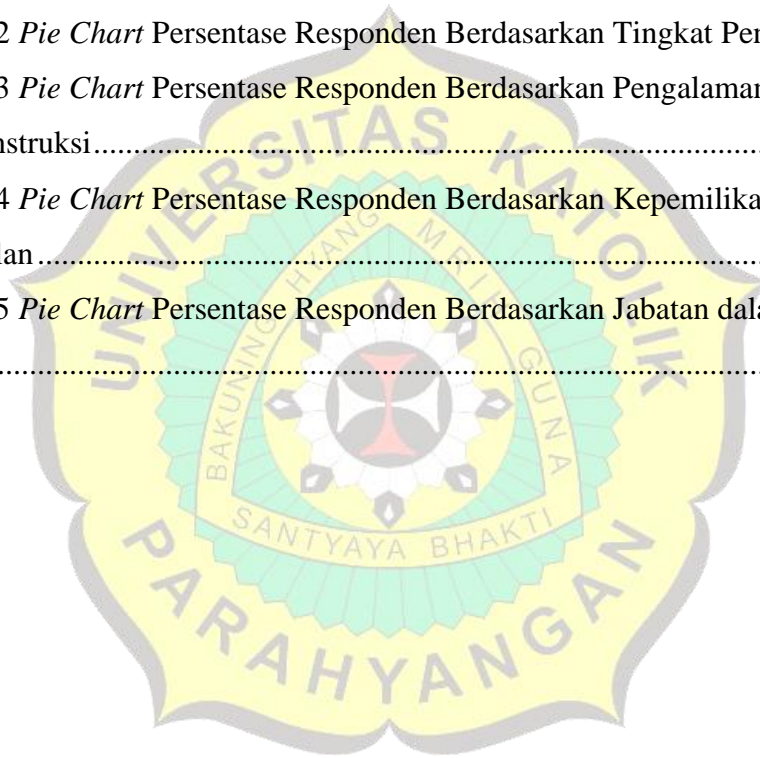
2.5.2 Fungsi Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK).....	2-6
2.5.3 Wewenang Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK).....	2-8
2.5.4 Unit Sertifikasi Tenaga Kerja (USTK).....	2-8
2.5.5 Asosiasi Profesi/Institusi Diklat	2-9
2.5.6 Kesekretaritan Lembaga	2-10
2.5.7 Sistem Informasi Konstruksi Indonesia (SIKI)	2-10
2.6 Sertifikasi dan Registrasi Menurut Peraturan Perundang-undangan di Indonesia.....	2-10
2.6.1 Mekanisme Sertifikasi dan Registrasi	2-11
2.6.2 Klasifikasi dan Kualifikasi dari Sertifikasi.....	2-12
2.6.3 Proses Sertifikasi dan Registrasi.....	2-15
2.6.4 Biaya Sertifikasi dan Registrasi.....	2-16
2.7 Peran Statistik dalam Penelitian	2-17
2.8 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	2-18
2.8.1 Konsep Validitas	2-18
2.8.2 Konsep Reliabilitas.....	2-18
2.8.3 Skala Likert (<i>Likert Scale</i>).....	2-18
2.8.4 Instrumen Pengumpulan Data	2-19
2.8.5 Analisis Deskriptif.....	2-20
2.9 Penelitian Terdahulu	2-20
2.9.1 Hambatan Tenaga Terampil Dalam Mem peroleh Sertifikat Keterampilan di Bidang Jasa Konstruksi (Soekiman, A., & Fitri, E. W., 2014)	2-20
2.9.2 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Konstruksi untuk Memiliki SKA/SKTK pada Kontraktor di Kabupaten Badung (Jelantik, I. M., Salain, I. M. A. K., & Nadiasa, M., 2014)	2-21

2.9.4 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sertifikasi Keterampilan Kerja Tenaga Kerja Terampil Konstruksi. (Soekiman, A., & Rivelino, 2017).....	2-23
2.9.5 Kajian Penerapan Sertifikat Keterampilan Tenaga Kerja Terampil pada Proyek Konstruksi di Kota Bandung (Hariyanto, R., 2018)	2-25
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	3-1
3.1 Metode Penelitian.....	3-1
3.2 Lokasi Penelitian	3-5
3.3 Karakteristik Umum Proyek.....	3-5
3.4 Karakteristik Umum Responden Penelitian	3-6
3.5 Jenis Data Penelitian	3-6
3.6 Perumusan Variabel Penelitian dan Indikator Penilaian	3-6
3.7 Deskripsi masing-masing variabel dan indikator penilaian.....	3-16
3.8 Metode Pengolahan dan Analisis data.....	3-19
3.8.1 Uji Validitas	3-19
3.8.2 Uji Reliabilitas	3-20
3.8.3 Interpretasi Hasil Skala Likert	3-20
BAB 4 ANALISIS DATA	4-1
4.1 Umum.....	4-1
4.2 Karakteristik Responden Kuesioner.....	4-1
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Perusahaan Tempat Bekerja ..	4-2
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.	4-2
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja	4-3
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Sertifikat.....	4-4
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dalam Pekerjaan.....	4-5
4.3 Uji Validitas	4-6

4.4	Uji Reliabilitas	4-8
4.5	Interpretasi dan Analisis Hasil Skala Likert Secara Keseluruhan	4-9
4.5.1	Interpretasi dan Analisis Hasil Variabel X1	4-9
4.5.2	Interpretasi dan Analisis Hasil Variabel X2	4-12
4.5.3	Interpretasi dan Analisis Hasil Variabel X3	4-14
4.5.4	Interpretasi dan Analisis Hasil Variabel X4	4-16
4.6	Interpretasi dan Analisis Hasil Skala Likert Berdasarkan Kepemilikan Sertifikat Responden	4-18
4.7	Interpretasi dan Analisis Hasil Skala Likert Berdasarkan Perusahaan Bekerja Responden	4-21
4.8	Interpretasi dan Analisis Hasil Skala Likert Berdasarkan Pengalaman Kerja Responden	4-23
4.9	Interpretasi dan Analisis Hasil Skala Likert Berdasarkan Jabatan Responden	4-26
KESIMPULAN DAN SARAN		5-1
5.1	Kesimpulan	5-1
5.2	Saran	5-2
DAFTAR PUSTAKA		xvii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tenaga Ahli Kontruksi Bersertifikat Tahun 2016.....	1-3
Gambar 1.2 Tenaga Terampil Kontruksi Bersertifikat Tahun 2016	1-3
Gambar 2.1 Mekanisme Sertifikasi & Registrasi.....	2-12
Gambar 2.2 Diagram Alir Proses Sertifikasi dan Registrasi.....	2-16
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian	3-3
Gambar 4.1 <i>Pie Chart</i> Persentase Responden Berdasarkan Jenis Perusahaan Tempat Bekerja	4-2
Gambar 4.2 <i>Pie Chart</i> Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	4-3
Gambar 4.3 <i>Pie Chart</i> Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Sektor Konstruksi.....	4-4
Gambar 4.4 <i>Pie Chart</i> Persentase Responden Berdasarkan Kepemilikan Sertifikat Keterampilan	4-5
Gambar 4.5 <i>Pie Chart</i> Persentase Responden Berdasarkan Jabatan dalam Pekerjaan	4-6





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi dan Kualifikasi Tenaga Kerja Konstruksi.....	2-14
Tabel 2.2 Rincian Biaya Permohonan Baru dan Perubahan SKTK untuk setiap Kualifikasi	2-17
Tabel 2.3 Rincian Biaya Perpanjangan SKTK untuk setiap Kualifikasi	2-17
Tabel 2.4 Tabel Penilaian Skala Likert	2-19
Tabel 2.5 Faktor Hambatan Tenaga Terampil dalam Memperoleh Sertifikat Keterampilan di bidang Jasa Konstruksi.....	2-21
Tabel 2.6 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Konstruksi Untuk Memiliki SKA/SKTK	2-22
Tabel 2.8 Indikator Penilaian Pelaksanaan Sertifikasi dan Registrasi Tenaga Terampil Konstruksi (Sumber: Soekiman, A., & Rivelino, 2017).....	2-24
Tabel 2.9 Indikator Penilaian Pendapat Kuesioner Tenaga Terampil.....	2-26
Tabel 3.1 Karakteristik Umum Proyek	3-5
Tabel 3.2 Proses Seleksi awal Indikator Penilaian untuk Kuesioner	3-8
Tabel 3.3 Tabel Variabel dan Indikator Penilaian Hasil Modifikasi Final	3-15
Tabel 3.4 Skala Cronbach's Alpha	3-20
Tabel 3.5 Kategori Penerapan Berdasarkan Nilai Interpretasi.....	3-21
Tabel 4.1 Perbandingan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} hasil Uji Validitas	4-6
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	4-8
Tabel 4.3 Hasil Interpretasi dan Definisi Variabel X1.....	4-10
Tabel 4.4 UUK 2017 bagian sertifikasi kompetensi kerja dan sanksi administratif	4-10
Tabel 4.5 Implementasi Undang-Undang Jasa Konstruksi terkait persyaratan kepemilikan sertifikat keterampilan bagi tenaga terampil	4-12
Tabel 4.6 Hasil Interpretasi dan Definisi Variabel X2.....	4-13
Tabel 4.7 Hasil Interpretasi dan Definisi Variabel X3.....	4-15
Tabel 4.8 <i>Ranking</i> indikator dari Variabel X3	4-15
Tabel 4.9 Hasil Interpretasi dan Definisi Variabel X4.....	4-17
Tabel 4.10 Hasil Interpretasi Berdasarkan Kepemilikan Sertifikat	4-18
Tabel 4.11 Hasil Interpretasi Berdasarkan Perusahaan Bekerja	4-21
Tabel 4.12 Hasil Interpretasi Berdasarkan Pengalaman Bekerja	4-23

Tabel 4.13 Hasil Interpretasi Berdasarkan Jabatan Responden.....4-26





DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	L1-1
LAMPIRAN 2	L2-1
LAMPIRAN 3	L3-1
LAMPIRAN 4	L4-1





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor-faktor seperti perkembangan ekonomi, teknologi dan informasi, serta kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang, yang dimana dalam beberapa tahun belakangan ini, pembangunan dalam sektor konstruksi terus dilakukan. Bidang jasa konstruksi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang terpenting dalam perekonomian Indonesia, terutama soal infrastruktur yang baik dan berkualitas dalam memajukan suatu wilayah (Menteri PU, Djoko Kirmanto, Pos Kota, 2011). Pembangunan ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing dengan negara-negara lain, dalam hal ini adalah perkembangan infrakstruktur.

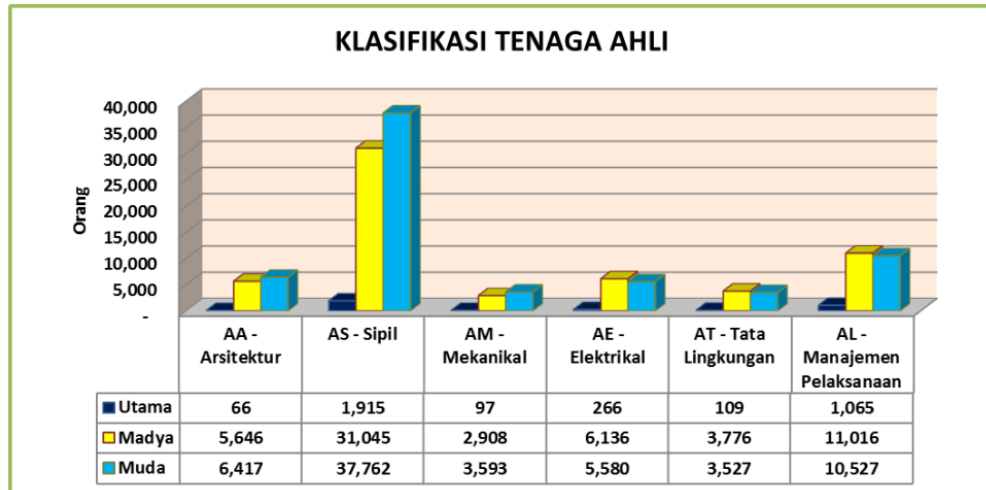
Hingga saat ini, rata-rata pertumbuhan sektor konstruksi mencapai 7% sampai dengan 8% per tahun. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh BUMN, ditemukan fakta bahwa pertumbuhan pada sektor konstruksi diperkirakan dapat mencapai 10% sampai dengan 15% seiring dengan berjalannya program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) hingga tahun 2025. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa sektor konstruksi akan terus berkembang untuk beberapa tahun ke depan. Dengan demikian, muncul tuntutan mengenai peningkatan kualitas pekerjaan konstruksi itu sendiri. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah menyangkut kesediaan dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan salah satu peran penting dalam sektor konstruksi yang semakin meningkat dalam waktu ke waktu.

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan proyek konstruksi (Tamin, 2005). Kesiapan tenaga kerja konstruksi di suatu negara merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang berkualitas, aman, dan berkelanjutan dalam mewujudkan kenyamanan lingkungan terbangun (*sustainable construction towards the finest build environment*)

(Rivelino, 2017). Tuntutan akan ketersediaan SDM atau tenaga kerja konstruksi yang berkualitas dan berkompeten akan semakin meningkat seiring dengan pelaksanaan pembangunan sektor konstruksi yang terus berlanjut. Tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten tentunya memiliki pengetahuan yang memadai sesuai keahlian atau keterampilan yang di dapat selama pengalaman bekerja.

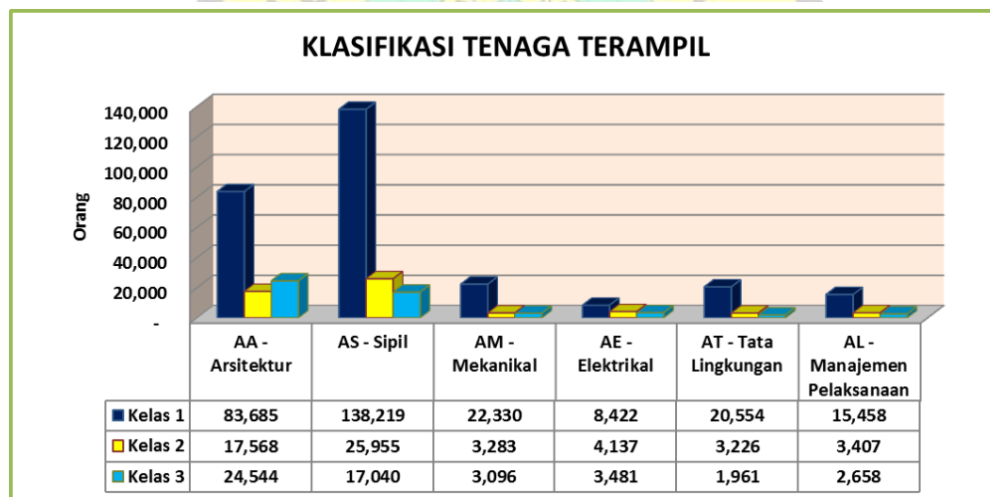
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi (UUJK) Pasal 9 mengenai Persyaratan Usaha, Keahlian, dan Keterampilan, dijelaskan bahwa kepemilikan sertifikat kompetensi kerja merupakan kewajiban bagi para pekerja konstruksi di Indonesia. Hal yang sama juga tercantum di dalam Undang-Undang Jasa Konstruksi yang telah diperbaharui yakni Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Pasal 70 tentang Sertifikasi Kompetensi Kerja serta Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pembinaan kompetensi dan pelatihan kerja untuk SDM bidang konstruksi di tingkat ahli maupun terampil sangat diperlukan untuk mencapai kebutuhan pasar konstruksi, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), jumlah tenaga kerja konstruksi mencapai 8,3 juta, sedangkan tenaga kerja yang bersertifikat hanya sekitar 7,4% saja, atau sebesar 616.000 orang dengan rincian: 419.000 orang tenaga kerja terampil dan 197.000 orang tenaga kerja ahli (Data LPJKN, Januari 2019). Artinya, Jumlah tenaga kerja ahli dan tenaga kerja terampil yang memiliki sertifikat masih sangat sedikit. Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 berikut adalah data tenaga kerja konstruksi bersertifikat beserta klasifikasi dan kualifikasinya secara nasional pada tahun 2016.



Gambar 1.1 Tenaga Ahli Kontruksi Bersertifikat Tahun 2016

(Sumber: Kementerian PUPR, Profil Tenaga Kerja Konstruksi Indonesia Tahun 2016, 12-16)



Gambar 1.2 Tenaga Terampil Kontruksi Bersertifikat Tahun 2016

(Sumber: Kementerian PUPR, Profil Tenaga Kerja Konstruksi Indonesia Tahun 2016, 12-16)

Hal ini bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang jasa konstruksi dimana setiap tenaga kerja konstruksi diwajibkan memiliki sertifikat kompetensi kerja. Faktanya pemerintah sudah menyadari akan pentingnya peningkatan kapasitas SDM masyarakat konstruksi Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitas guna meningkatkan daya saing terhadap SDM negara lain. Salah

satu caranya adalah dengan melakukan sertifikasi yang terdiri dari kegiatan pemberian teori, praktek lapangan, dan diakhiri dengan uji kompetensi. Hal tersebut sudah mulai direalisasikan pemerintah melalui Program Percepatan Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi yang diterbitkan oleh Kementerian PUPR dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 19 Oktober 2017. Seiring berjalannya program tersebut dan perkembangan teknologi di zaman sekarang, Kementerian PUPR yang juga berkerja sama dengan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) mulai mensosialisasikan sertifikat berbentuk dokumen elektronik (*e-certificate*), yang secara resmi diluncurkan pada waktu yang bersamaan dengan acara Pameran Konstruksi Indonesia pada 31 Oktober 2018. Pada Tahun 2019, Kementerian PUPR berkolaborasi baik dengan penyedia jasa, kontraktor, konsultan, Pemerintah Daerah serta LPJK, menargetkan sebanyak 512.000 orang tenaga kerja konstruksi bersertifikat atau 10 kali lipat rata-rata capaian tahunan program sertifikasi dari 2015-2018, sebanyak 50.000 orang per tahun. Hal ini adalah bukti bahwa pemerintah menanggapi dengan serius masalah SDM konstruksi di Indonesia.

Melihat program sertifikasi tenaga kerja konstruksi yang menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia saat ini, maka perlu dilakukan penelitian mengenai sejauh mana program tersebut terealisasikan di dalam proyek-proyek konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat tentang pentingnya kepemilikan sertifikat kompetensi kerja bagi para tenaga kerja konstruksi yang telah diatur dalam UUK No. 2 tahun 2017, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi syarat kepemilikan sertifikat keterampilan kerja bagi tenaga kerja terampil di proyek konstruksi?
2. Apakah penerapan syarat kepemilikan sertifikat kompetensi kerja bagi tenaga kerja terampil pada proyek konstruksi sudah sepenuhnya diterapkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku?
3. Apakah sosialisasi yang dilakukan pemerintah dan/atau Lembaga masyarakat konstruksi mengenai pentingnya sertifikat sudah diketahui dan dipahami dengan baik oleh tenaga terampil?

4. Apa saja faktor hambatan yang dirasakan tenaga terampil dalam memperoleh sertifikat keterampilan, serta faktor apa yang dominan?
5. Apa saja yang memotivasi tenaga terampil untuk memiliki atau tidak memiliki Sertifikat Keterampilan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut adalah paparan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan:

Tujuan

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi syarat kepemilikan sertifikat kompetensi kerja bagi tenaga kerja terampil.
2. Mengetahui apakah penerapan syarat kepemilikan sertifikat kompetensi kerja bagi tenaga kerja terampil sudah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
3. Mengetahui apakah sosialisasi yang dilakukan pemerintah mengenai pentingnya sertifikat sudah diketahui dan dipahami dengan baik oleh tenaga terampil.
4. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat tenaga terampil untuk memperoleh sertifikat keterampilan.
5. Mengetahui faktor-faktor yang memotivasi tenaga terampil untuk memiliki atau tidak memiliki Sertifikat Keterampilan.

Manfaat

1. Memberikan gambaran tentang penerapan syarat kepemilikan sertifikat kompetensi kerja pada proyek-proyek konstruksi.
2. Memberikan rekomendasi tentang pelaksanaan penerapan syarat kepemilikan sertifikat kompetensi kerja bagi tenaga kerja terampil agar dapat terealisasi.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sertifikat kompetensi kerja yang dimaksud disini adalah Sertifikat Keterampilan Kerja (SKTK) yang diterbitkan oleh LPJK dan diberikan kepada tenaga kerja terampil konstruksi yang telah memenuhi persyaratan kompetensi berdasarkan disiplin keilmuan dan/atau keterampilan tertentu.
2. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari metode observasi langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur atau dokumen.
3. Pengambilan data primer akan dilakukan di proyek konstruksi yang sedang berjalan, terkhusus di Kota Tangerang Selatan untuk memudahkan pengambilan data.
4. Kuesioner akan disebarakan secara langsung kepada pihak tenaga terampil yang berada di masing-masing proyek.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan berisi mengenai penjelasan setiap bab yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini. Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian serta metode dan rumusan yang dipakai dalam pengumpulan data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga hasil kajian akhir data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian serta saran yang dapat diberikan.







